

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi di bidang ekonomi memberikan peluang kepada setiap perusahaan masuk ke dalam lingkungan bisnis yang lebih luas. Ada beberapa tujuan yang dicapai oleh perusahaan salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Suatu nilai perusahaan merupakan gambaran dari kemakmuran pemegang saham dan harga saham. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Harga saham adalah harga yang dibayarkan untuk calon investor apabila ia berkeinginan mempunyai saham perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga yang bisa dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan ini bisa diraih melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Dalam perusahaan adanya keputusan penting yang didasari dari manajemen keuangan meliputi pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Suatu kombinasi yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan (Fana dan Frenc 1998).

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Putrakrisnanda, 2009) menyatakan pertumbuhan perusahaan (*growth*) bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan aset yang menggambarkan aktiva di perusahaan. Karena ketika aktiva tumbuh maka akan

berpengaruh pada profitabilitas atau laba perusahaan, sehingga persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Israel, dkk., 2018) menyatakan struktur modal bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan atau pendanaan jangka panjang yang mempunyai jatuh tempo lebih dari satu tahun. Menurut Sari, P. I. Purnama dan Abundanti, Nyonya (2014) menyatakan bahwa sumber pendanaan, perusahaan bisa mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga bisa memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Sastrawan, 2016) menyatakan profitabilitas bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga bisa dijadikan acuan untuk menilai sebuah perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011) membuktikan kepemilikan institusional bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan dan lembaga lain karena

mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efisien.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Jansen, 1986) selain kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan itu sendiri karena kepemilikan manajerial bisa mensejajarkan atau membagi antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manager juga merasakan langsung manfaat dari hasil keputusan yang di ambil dan manager yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul atas pengambilan keputusan yang salah.

Penelitian ini menarik karena ada perbedaan hasil dari penelitian yang diteliti oleh Hermuningsih (2013); Suastini, dkk (2016) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan karena semakin tumbuh aktiva perusahaan setiap tahunnya maka akan berimbas ke laba perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham dan peningkatan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda juga diteliti oleh Nadillah (2017), Hestinoviana *et al.*(2013), Wardjono (2010) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaantidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diukur dari pertumbuhan aktiva tidak bisa digunakan untuk memprediksi.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Rustan, dkk (2014); Nadillah (2017) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan

pada nilai perusahaan. Hasil ini pun dipertegas oleh Hamidy, dkk (2015) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif karena semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian yang berbeda diteliti oleh Dhani dan A.A Gede (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai struktur modal perusahaan tidak bisa di gunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Ansori dan Ardianto (2015) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan artinya prospek perusahaan yang baik bisa dilihat dari tingginya tingkat profitabilitas atau laba sehingga akan berpengaruh di harga saham dan peningkatan nilai perusahaan yang kemudian investor akan merespon hal ini menjadi sinyal positif. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda yang diteliti oleh Susilowati (2011) menemukan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan yang artinya peningkatan profitabilitas saja tidak cukup untuk mempengaruhi persepsi pasar karena semakin tinggi nilai ROE tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Hal tersebut juga di pertegas oleh Herawati (2012) menyatakan sama juga bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Begitu pula dengan penelitian lain dengan menggunakan independensi *corporate governance* yang di proksikan kepemilikan institusional masih terdapat perbedaan antara penelitian yang di lakukan oleh (Siregar dan Utama, 2006) menyatakan bahwa *corporate governance* yang di proksi kepemilikan institusional

berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang artinya bahwa kegiatan mentoring yang diteliti oleh perusahaan institusional (ansuransi, kreaditur, penanam modal dll) akan berimbas ke laba perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda yang diteliti oleh Kusumaningtyas (2015) menyatakan bahwa *corporate governance* yang di proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dikarenakan kepemilikan oleh direksi dan komisaris bisa dianggap akan memperburuk kondisi perusahaan karena apabila direksi menjadi pemilik perusahaan.

Penelitian yang lain dengan menggunakan independensi *corporate governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial masih ada perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh (Rachman, 2012) menyatakan bahwa *corporate governance* yang di proksi kepemilikan manajerial bahwa akan berdampak positif pada nilai perusahaan yang artinya manajer ikut mempunyai beberapa persen saham di perusahaan dan ikut andil alih dalam pengambilan keputusan. Sehingga manajer terasa termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan dengan demikian nilai perusahaan juga meningkat. Sebaliknya penelitian yang diteliti oleh (Suastini, dkk2016) menyatakan bahwa *corporate governance* yang di proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil-hasil penelitian tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan mengganti periode penelitian yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang diteliti oleh Dhani dan Utama (2017) adalah peneliti menambahkan variable independensi

good corporate governance yang diproksikan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penambahan ini dikarenakan penerapan tata kelola perusahaan yang bagus sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham, semakin banyak investor yang menanam modal pada perusahaan maka akan semakin bagus prospek masa depan perusahaan dan hasilnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik memberikan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Hermuningsih (2013); Suastini, dkk (2016) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan jika perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan mempunyai prospek yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diteliti oleh Nadillah (2017); Hestinoviana *et al.*(2013); Wardjono (2010) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena informasi mengenai pertumbuhan perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Rustan, dkk (2014); Nadillah (2017) menyatakan struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan ketika struktur modal perusahaan semakin membaik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian yang berbeda diteliti oleh Dhani dan A.A Gede (2017) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh jika informasi

mengenai struktur modal perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Ansori dan Ardianto (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika profitabilitas meningkat maka akan berimbas ke harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda yang diteliti oleh Susilowati (2011) dan Herawati (2012) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh karena peningkatan profitabilitas saja tidak cukup untuk mempengaruhi persepsi pasar karena semakin tinggi nilai ROE tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar dan Utama, 2006) membuktikan kepemilikan institusional dikatakan berpengaruh positif pada nilai perusahaan jika tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dengan cara mentoring manajer akan berhati-hati dalam menjalankan tugas dan pengambilan keputusan. Sehingga bisa meningkatkan laba secara maksimal dan peningkatan laba tersebut seiring dengan peningkatan harga saham perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda yang diteliti oleh Kusumaningtyas (2015) menyatakan kepemilikan institusional dikatakan tidak berpengaruh jika kepemilikan oleh direksi dan komisaris bisa dianggap akan memperburuk kondisi perusahaan dengan cara semena-mena dalam penentuan keputusan.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Rachman, 2012) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan jika bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka kontrol pada aktivitas manajemen akan meningkat. Karena seakan-akan manajer juga selaku pemilik perusahaan yang ikut serta dalam pengambilan keputusan. Hal

ini akan berpengaruh di peningkatan laba dan nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang diteliti oleh(Suastini, dkk2016) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan ketika kepemilikan menejerial mengalami peningkatan, tetapi tidak menaikkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalahdi atas, maka perumusan masalah yang dapat disimpulkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI ?
- 2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI ?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI ?
- 4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI ?
- 5) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk menganalisis struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk menganalisis profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

- 4) Untuk menganalisis kepemilikan institusional perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
- 5) Untuk menganalisis kepemilikan manajerial perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan.
- b. Sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan wacana alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaandan para pemakai laporan keuangan dalam memahami arti pentingnya keterbukaan informasi untuk memudahkan investor dalam menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan, serta memunculkan inovasi produk baru sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan melihat transparansi pelaporan perusahaan serta kinerja yang dilakukannya.